BAB II
GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

2.1.1 Jaringan Jalan

Kota Madiun terletak di Provinsi Jawa Timur, yang terbentang antara 7”-8” Lintang Selatan dan 111”-112” Bujur Timur. Prasarana jalan adalah hal yang sangat penting bagi kelancaran arus lalu lintas guna menunjang sektor perekonomian suatu daerah. Jaringan jalan adalah sistem jalan yang memancar dari pusat transportasi untuk melayani daerah sekitarnya. Pola jaringan jalan Kota Madiun mempunyai pola jaringan jalan yang mempunyai aksesibilitas yang cukup tinggi sehingga alternatif pilihan jalan yang dilalui cukup banyak. Jaringan jalan menurut status di Kota Madiun terdiri dari jalan nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

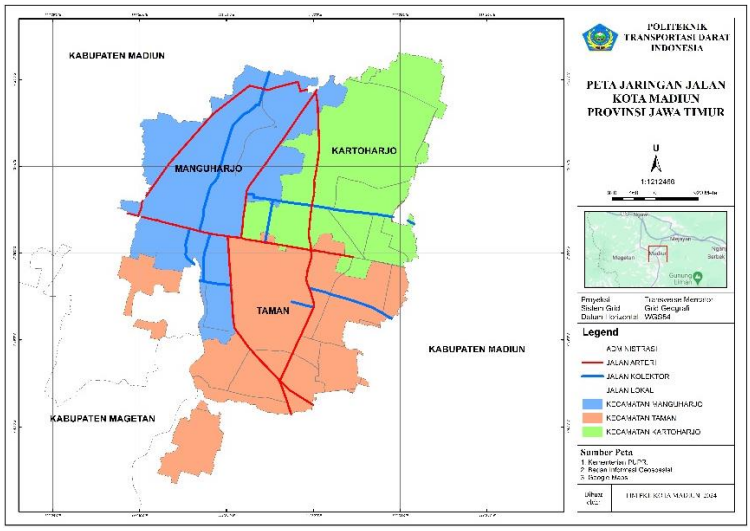

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kota Madiun

2.1.2 Kondisi Lalu Lintas

Arus lalu lintas di Kota Madiun sangat bervariasi. Karakteristik dari arus lalu lintas adalah arus bolak balik. Tercermin dengan besarnya arus lalu lintas kendaraan sepeda motor yang mengindikasikan arus bolak balik. Pergerakan arus lalu lintas di Kota

Madiun yang berupa arus bolak balik juga tercermin dari banyaknya pergerakan yang berasal dari Kabupaten Madiun, Kabupaten Ponorogo, dan Kabupaten Magetan yang didominasi oleh orang yang bekerja di Kota Madiun. Daerah yang dikaji ini sebagai salah satu akses masuk dan keluar bagi kendaraan yang berasal dari Kabupaten Ponorogo. Hal ini menjadikan arus lalu lintas cukup padat, utamanya pada jam-jam sibuk. Rata-rata lebar ruas jalan sendiri terbilang cukup kecil, namun volume lalu lintasnya padat dengan banyaknya kendaraan besar yang melintasi. Hal ini mengakibatkan sering terjadi kemacetan.

Tidak hanya itu, keinginan pengemudi untuk mementingkan dirinya sendiri tanpa melihat situasi menyebabkan kekacauan. Hal ini pula yang terjadi pada Simpang Salak, yang mana pada simpang ini sering terjadi kemacetan. Dikarenakan simpang ini merupakan salah satu simpang yang dilewati ketika orang akan pergi ke pusat tarikan Kota Madiun. Kondisi simpang prioritas, ditambah dengan arus lalu lintas yang padat sering menimbulkan kemacetan pada simpang ini.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Simpang adalah daerah dimana lebih dari dua ruas jalan saling bertemu, bersilang, berpisah atau bergabung. Persimpangan biasa disebut juga sebagai tempat pertemuan antara 2 jalan ataupun lebih, dengan tipe sebidang ataupun tidak sebidang dan juga diartikan sebagai titik jaringan jalan dimana jalan-jalan dapat bertemu dan lintasan jalan yang saling berpotongan.

Simpang yang dikaji adalah simpang Salak. Simpang Salak merupakan salah satu simpang yang menuju ke pusat tarikan. Tipe simpang ini adalah 422, yaitu terdiri dari 4 (empat) kaki simpang, dengan 2 (dua) lajur pendekat mayor dan 2 (dua) jalur pendekat minor. Jenis pengaturan simpang ini adalah dengan tidak bersinyal. Kaki simpang Utara merupakan jalan nasional dengan tipe jalan 2/2 T yang merupakan akses pusat tarikan. Kaki simpang Barat merupakan Jalan Salak dengan tipe jalan 2/2 TT yang merupakan akses jalan menuju pusat tarikan. Kaki

simpang Timur merupakan Jalan Panorama Raya dengan tipe 2/2 TT yang merupakan akses jalan menuju ke pemukiman.

Berikut ini merupakan visualisasi simpang salak yang didapatkan dari visualisasi tampak atas oleh Google Earth pada gambar dan foto yang didapatkan dari lapangan yang terdapat pada gambar:

Sumber: Google Earth (2023)

Gambar II. 2 Visualisasi Simpang Salak

Pada simpang salak tersebut tata guna lahan berupa pertokoan. Ketidak lengkapan rambu dan marka yang memudar dapat menurunkan kinerja simpang, dikarekan tidak ada aturan yang mengikat pengguna jalan yang mengakibatkan ketidak teraturan dan tidak adanya ketertiban dalam berlalu lintas pada simpang Salak. Berikut ialah gambar lay out kondisi saat ini pada simpang Salak:

Gambar II. 3 Lay Out Kondisi Saat Ini Simpang Salak

Berikut merupakan visualisasi kaki simpang Salak:

Gambar II. 4 Visualisasi Kaki Simpang Jalan MT. Haryono Arah Utara

Gambar diatas merupakan visualisasi kaki simpang Jalan MT Haryono arah Utara, yang mana ruas jalan ini merupakan ruas jalan dengan tipe 2/2 T. Kaki simpang ini merupakan kaki simpang dengan pendekat mayor, karena ruas jalan ini merupakan ruas jalan dengan status jalan nasional dan memiliki fungsi jalan arteri. Selain itu, pada ruas jalan ini memiliki volume yang cukup tinggi sehingga merupakan pendekat mayor.

Gambar II. 5 Visualisasi Kaki Simpang Jalan DI. Panjaitan Arah Selatan

Gambar diatas merupakan visualisasi kaki simpang Jalan DI Panjaitan arah Selatan, yang mana ruas jalan ini merupakan ruas jalan dengan tipe 2/2 T. Kaki simpang ini merupakan kaki simpang dengan pendekat mayor, karena ruas jalan ini merupakan ruas jalan dengan status jalan nasional dan memiliki fungsi jalan arteri. Selain itu, pada ruas jalan ini memiliki volume yang cukup tinggi sehingga merupakan pendekat mayor.

Gambar II. 6 Visualisasi Kaki Simpang Jalan Panorama Raya Arah Timur

Gambar diatas merupakan visualisasi kaki simpang Jalan Panorama Raya arah Timur, yang mana ruas jalan ini merupakan ruas jalan dengan

tipe 2/2 TT. Kaki simpang ini merupakan kaki simpang dengan pendekat minor, karena ruas jalan ini merupakan ruas jalan dengan status jalan kota dan memiliki fungsi jalan lokal. Selain itu, pada ruas jalan ini memiliki volume yang rendah sehingga merupakan pendekat minor.

Gambar II. 7 Visualisasi Kaki Simpang Jalan Salak Arah Barat

Gambar diatas merupakan visualisasi kaki simpang Jalan Salak arah Barat, yang mana ruas jalan ini merupakan ruas jalan dengan tipe 2/2 TT. Kaki simpang ini merupakan kaki simpang dengan pendekat minor, karena ruas jalan ini merupakan ruas jalan dengan status jalan kota dan memiliki fungsi jalan lokal. Selain itu, pada ruas jalan ini memiliki volume yang cukup rendah dibandingkan Jalan MT Haryono dan Jalan DI Panjaitan sehingga merupakan pendekat minor.